

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah.

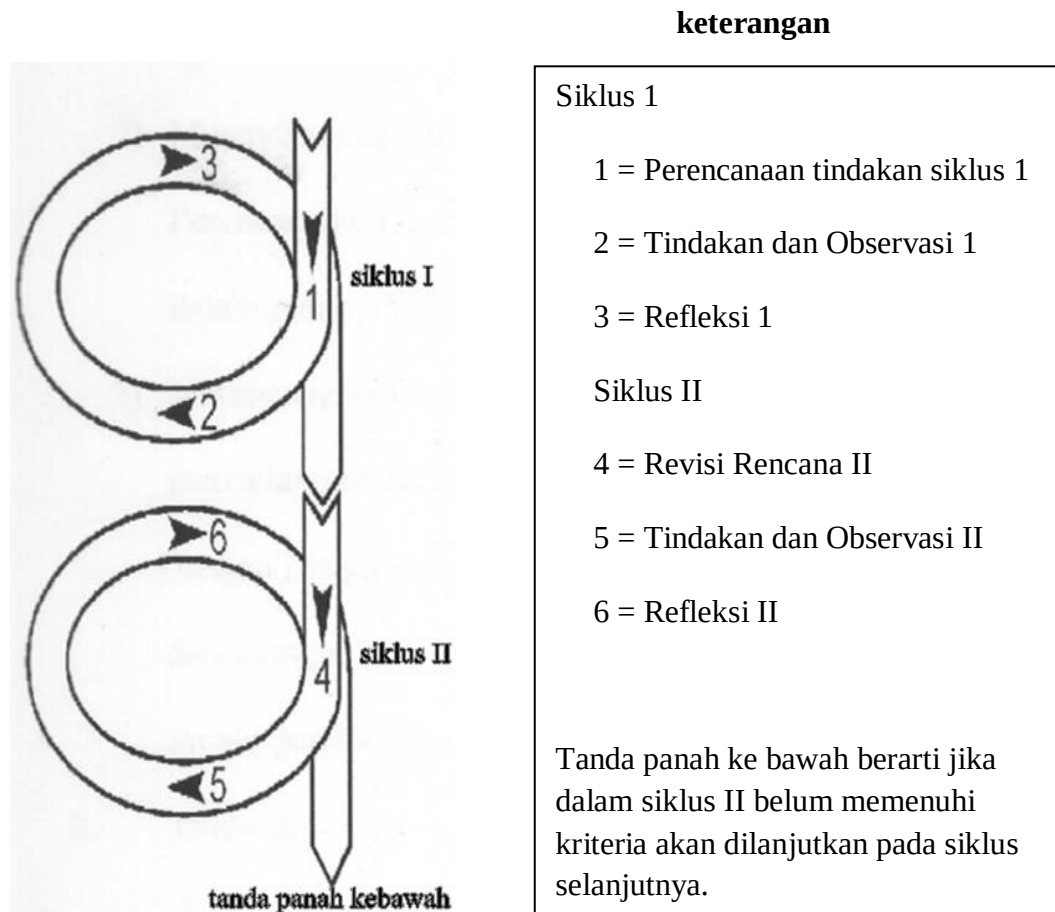
Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi - informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

2 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:21) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus. Pada setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kedua komponen tindakan dan observasi

merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan karena harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

Model penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 3. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan gambar di atas komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum tindakan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema dan subtema kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun rencana pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH).

3. Mempersiapkan media pembelajaran (alat dan bahan).
4. Menyusun lembar observasi.
5. Membuat rubrik penilaian.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar.

1. Guru kelas menggunakan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat oleh peneliti.
2. Pembelajaran dapat berlangsung di dalam maupun luar kelas.
3. Guru kelas menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan.
5. Melakukan apersepsi.
6. Mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan menggunakan teknik kolaborasi antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi pada siklus I akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan langkah selanjutnya pada siklus II.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu memilih lokasi di TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. TK ABA gedongkiwo memiliki 4 kelas yaitu satu kelas kelompok A, serta tiga kelas kelompok B yang terdiri dari B1, B2, B3. Penelitian ini dilakukan di kelompok atau kelas B1 yang diampu oleh dua guru. Subyek penelitian adalah peserta didik dari kelompok B1 yang berusia 5 - 6 tahun yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian ini difokuskan dalam pokok bahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media kartu kata bergambar.

C. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih (2010:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menyusun bentuk sehingga dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengetahui kemampuan anak. Observasi dilakukan pada pengamatan kemampuan membaca permulaan.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) menurut Nana Syaodih (2010) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Hasil karya anak dan proses kegiatan pembelajaran dapat diabadikan dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti dapat menganalisis dengan mudah dan lebih leluasa apabila menggunakan metode ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2011:148).

Penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data, antara lain :

1. Lembar observasi.

Lembar observasi berbentuk *check list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan indikator. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak.
- b. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kisi – kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Subvariabel	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	Mengenai simbol – simbol yang berkaitan dengan huruf atau tanda	Menyebutkan 13 huruf yang telah ditunjuk oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)
		Menunjukkan 13 huruf yang telah disebutkan oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)
		Mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat
		Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Menyebutkan 13 huruf yang telah ditunjuk oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	4	Anak mampu menyebutkan 10 – 13 huruf
		3	Anak mampu menyebutkan 5 – 9 huruf
		2	Anak mampu menyebutkan 1 – 4 huruf
		1	Anak tidak dapat menyebutkan huruf atau menyebutkan huruf dengan bantuan
2	Menunjukkan 13 huruf yang telah disebutkan oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	4	Anak mampu menunjukkan 10 – 13 huruf
		3	Anak mampu menunjukkan 5 – 9 huruf
		2	Anak mampu menunjukkan 1 – 4 huruf
		1	Anak tidak dapat menunjukkan huruf atau menyebutkan huruf dengan bantuan
3	Mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat	4	Anak mampu mencari huruf awal sesuai gambar sebanyak 4 – 5 gambar
		3	Anak mampu mencari huruf awal sesuai gambar sebanyak 2 – 3 gambar
		2	Anak mampu mencari huruf awal sesuai gambar sebanyak 1 gambar
		1	Anak tidak dapat mencari huruf awal sesuai gambar atau mencari huruf dengan bantuan.
4	Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama	4	Anak mampu menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama sebanyak 4 – 5 gambar
		3	Anak mampu menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama sebanyak 2 – 3 gambar
		2	Anak mampu menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama sebanyak 1 gambar
		1	Anak tidak dapat menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama atau dapat menunjukkan dengan bantuan

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:333). Pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan berupa catatan pengamatan, dan dokumen foto yang akan dianalisis. Selanjutnya, semua data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi. Teknik kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011: 129-135) menjelaskan bahwa ada tiga macam kegiatan yang dilakukan, yaitu mereduksi data, model data (*Data Display*), serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Prof. Emzir, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertaham, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Tahap ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data

terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

2. Model Data (*Display Data*)

Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*Display*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukuran biasa sampai layar komputer. Bentuk yang paling sering digunakan pada model data kualitatif adalah teks naratif. Teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dimana mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

F. Indikator keberhasilan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria presentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik

5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat Baik

Dari persentasi di atas, maka dalam penelitian ini mengambil keseluruhan kriteria persentase yang akan digunakan dalam penelitian peningkatan membaca permulaan, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 – 20 = Kurang sekali

2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang

3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup

4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik

5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat Baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian di atas, pemerolehan data menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x= Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N= Jumlah yang akan dirata-rata

Selanjutnya pemerolehan data menurut Acep Yoni (2010: 177) adalah sebagai berikut :

$$persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Perhitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kartu kata bergambar. Langkah yang digunakan dengan cara mengamati perkembangan kemampuan anak sesuai panduan observasi kemampuan anak.